

**PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DENGAN
KEJADIAN TUBERKULOSIS DI DESA GUNUNG SARI
KECAMATAN PASANGKAYU KABUPATEN
PASANGKAYU PROVINSI
SULAWESI BARAT**

SKRIPSI



**I NYOMAN SUARTANA
201801256**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Pasangkayu, September 2020



I Nyoman Suartana
Nim 201801251

ABSTRAK

I NYOMAN SUARTANA. Pengaruh Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu di bimbing oleh JAMES WALEAN dan WAHYU SULFIAN.

Penyakit Tuberculosis atau sering dikenal dengan *Tuberculosis* atau TUBERCULOSIS sudah dikenal sejak dahulu. Penyakit ini disebabkan oleh kuman atau bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini pada umumnya menyerang organ paru-paru, tetapi tidak jarang juga menyerang organ lain misalnya kelenjar getah bening, kulit saluran pencernaan (usus), selaput otak dan lainnya. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan metode Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Sampling adalah proses menyeleksi porsi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistic maka penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan kemaknaan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara 30 responden ada 14 responden (47%) yang memiliki lingkungan rumah yang kurang sehat Kondisi lingkungan rumah cukup ada 11 Responden (37%). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang BTA (+) ada 23 Responden (77%) dan BTA (-) ada 7 Responden (23%). Dengan menggunakan metode chi-square sehingga dapat dilihat bahwa nilai $p=0.000$ dan lebih kecil yaitu $p=0.05$.

Kesimpulannya adalah ada Pengaruh Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

Kata Kunci : Pengaruh lingkungan, Tuberkulosis

ABSTRACT

I NYOMAN SUARTANA. The Influences House Environment Toward Tuberculosis Case In Gunung Sari Village Of Pasangkayu Subdistrict, Pasangkayu Regency. Guided by JAMES WALEAN And WAHYU SULFIAN.

Tuberculosis disease have known since long time ago that caused by *Mycobacterium Tuberculosis*. This bacteria mostly attack the lungs, but either attack another organ such as nodus lymph, digestive tract, brain membrane and others. The aims of this research to obtain the influences house environment toward tuberculosis case in Gunung Sari Village of Pasangkayu Subdistrict, Pasangkayu Regency. This research used analyses survey method. The sampling is selection process of total of population that presented the population, and it taken by total population technique. This research used *chi square* test with significant value α 0,05. The result shown that among of 30 respondents have 14 respondents (47%) have poor sanitation of house environment and 11 respondents (37%) have quite enough of house environment. This research shown that among of 30 patients about 23 patients (77%) have AFB (+) and 7 patients (23%) have AFB (-), by used *chi square* method could found the p value = 0,000 ($p < 0,005$). Conclusion mentioned that have Influences House Environment Toward Tuberculosis Case In Gunung Sari Village Of Pasangkayu Subdistrict, Pasangkayu Regency

Keyword : environment influences, tuberculosis



**PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DENGAN
KEJADIAN TUBERKULOSIS DI DESA GUNUNG SARI
KECAMATANPASANGKAYU KABUPATEN
PASANGKAYU PROVINSI
SULAWESI BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**I NYOMAN SUARTANA
201801256**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DENGAN
KEJADIAN TUBERKULOSIS DI DESA GUNUNG SARI
KECAMATAN PASANGKAYU KABUPATEN
PASANGKAYU PROVINSI
SULAWESI BARAT**

SKRIPSI

**I NYOMAN SUARTANA
201801256**

Skripsi ini telah Diujikan
Tanggal September 2020

**PENGUJI I,
Ns. Abd. Rahman, M.H.,M.Kes**

()

**PENGUJI II,
James Walean, S.ST.,M.Kes
NIK : 20080901008**

()

**PENGUJI III,
Ns. Wahyu Sulfian, M.Kep
NIK : 20130901037**

()

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



**DR. Tigor Situmorang, MH., M.Kes
NIK. 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PERNYATAAN
ABSTRAK
ABSTRACT
HALAMAN JUDUL SKRIPSI
LEMBAR PENGESAHAN
PRAKATA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Teori
- B. Faktor – faktor yang berhubungan dengan Tuberkulosis
- C. Konsep Lingkungan
- D. Lingkungan Fisik Rumah
- E. Kerangka Konsep
- F. Hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Tempat Dan Waktu
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Variabel Penelitian
- E. Definisi Oprasional
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Analisa Data

I. Bagan Alur Penelitian

BAB IV. HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Sistem skoring *Tuberculosis* anak
- Tabel 2.2 Dosis OAT lini pertama untuk dewasa
- Tabel 2.3 Paduan obat standar pasien *Tuberculosis* kasus baru (dengan asumsi atau diketahui peka OAT)
- Tabel 2.4 Dosis untuk paduan OAT KDT Kategori 1
- Tabel 2.5 Dosis untuk paduan OAT KDT Kategori 2
- Tabel 2.6 OAT yang dipakai dan dosisnya
- Tabel 3.8 Definisi Oprasional
- Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur
- Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan
- Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pendidikan
- Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan
- Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pendapatan Perbulan
- Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Status Imunisasi Bcg
- Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Lingkungan Rumah di masyarakat
- Tabel 4.9 distribusi Frekuensi Karakteristik Penemuan Pasien Tuberkulosis
- Tabel 5.0 Tabulasi Pengaruh Lingkungan Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan. Alur diagnosa *Tuberculosis* anak

Gambar 2 : Kerangka konseptual hubungan faktor lingkungan dengan kejadian tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

Gambar 3 : Bagan alur penelitian kerja Pengaruh Lingkungan Dengan Kejadian Tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

DAFTAR LAMPIRAN

Jadwal Penelitian
Permohonan Pengambilan Data Awal
Rekomendasi Pengambilan Data Awal
Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
Lembar Permintaan Untuk Menjadi Responden
Kuesioner Penelitian
Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian
Dokumentasi
Riwayat Hidup
Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Tuberculosis* atau sering dikenal dengan *Tuberculosis* atau *Tuberculosis* sudah dikenal sejak dahulu. Penyakit ini disebabkan oleh kuman atau bakteri *Mycobakterium Tuberculosis*. Bakteri ini pada umumnya menyerang organ paru-paru, tetapi tak jarang juga menyerang organ lain misalnya kelenjar getah bening, kulit saluran pencernaan (usus). Selaput otak dan lainnya¹.

Tuberkulosis (*Tuberculosis*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobakterium Tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi hasil *Tuberculosis*. Bersama dengan malaria dan HIV AIDS, *Tuberculosis* menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs¹.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian *Tuberculosis* adalah *Case Detection Rate (CDR)*, yaitu proporsi jumlah pasien BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut. Kementerian kesehatan menetapkan target CDR minimal pada tahun 2010 sebesar 70%².

Organisasi Kesehatan Dunia atau The World Health Organization (WHO) melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus Tuberkulosis (*Tuberculosis*) tertinggi di dunia. Sementara posisi pertama dan kedua saat ini adalah India dan Tiongkok. Melihat fakta tersebut Presiden Jokowi akan menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) untuk mempercepat penanggulangan penyakit yang sangat mudah menular ini³.

Jika melihat data WHO tahun 2019 menyebutkan, jumlah estimasi kasus *Tuberculosis* di Indonesia sebanyak 845.000 orang. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya sebanyak 843.000 orang. Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus *Tuberculosis* dunia¹.

Menteri Kesehatan (Menkes) Terawan Agus Putranto, mengatakan, dengan peringkat ke-3 tersebut Indonesia perlu kerja keras untuk

menurunkan kasus bahkan mengakhiri *Tuberculosis*. Target pemerintah untuk eliminasi *Tuberculosis* pada 2030, dan menuju Indonesia bebas *Tuberculosis* 2050 harus dipercepat. Caranya antara lain mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada, dan Presiden Jokowi akan menerbitkan Perpres penanggulangan *Tuberculosis*.

Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi yang dimekarkan dari Sulawesi selatan yang terdiri dari 6 kabupaten. Kabupaten tersebut terdiri dari kabupaten majene, polewali mandar, mamasa, mamuju, mamuju utara dan mamuju tengah. Jumlah kasus tertinggi yang ditemukan di provinsi Sulawesi barat yaitu didaerah Polewali Mandar dengan 511 kasus positif, kabupaten mamuju 395 kasus positif, kabupaten majene 229 kasus positif, kabupaten mamuju tengah 165 kasus positif, mamuju utara/pasangkayu ada 127 kasus positif dan urutan terakhir di kabupaten mamasa dengan 102 kasus positif.⁴

Tantangan yang dihadapi dalam penanganan *Tuberculosis* di Sulawesi Barat antara lain : masih rendahnya kesadaran masyarakat mengakibatkan tingginya resiko penyebaran infeksi. Hal ini terkait dengan advokasi, komunikasi dan mobilisasi sosial belum optimal antara publik swasta; masih tingginya penemuan kasus yang belum diimbangi dengan ketersediaan pelayanan pengobatan yang memadai.

Tuberkulosis sangat erat kaitannya dengan status kesehatan lingkungan keluarga, tingkat pendidikan dan jumlah keluarga. Sanitasi lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap keberadaan *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini dapat bertahan hidup selama 1-2 jam, atau bahkan selama beberapa hari hingga beberapa minggu, tergantung pada sinar matahari, ventilasi, kelembaban, suhu, lantai. dan kepadatan ruangan Penghuni. Faktor lingkungan meliputi kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. Faktor eksternal meliputi faktor fisik, biologis, sosial atau psikologis, sedangkan faktor lingkungan internal adalah keadaan proses mental tubuh individu, seperti pengalaman, kemampuan emosional, dan kepribadian. Maka dari itu orang yang tinggal dilingkungan rumah yang kumuh, udara yang kotor,

rumah yang kurang sinar matahari, lembab dan berdebu mempunyai resiko tinggi untuk terinfeksi kuman *Mycobakterium Tuberculosis*. kejadian penyakit Tuberkulosis ini merupakan hasil hubungan interaktif antar manusia dan perilakunya dengan komponen lingkungan yang memiliki potensial penyakit¹.

Dengan melihat masalah di atas maka peneliti sangat tertarik mengetahui akibat yang ditimbulkan dari faktor lingkungan dengan kejadian Tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Sehingga peneliti dapat memberikan masukan kepada puskesmas untuk melakukan penyuluhan yang tepat dan masyarakat sekitar dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh lingkungan rumah dengan kejadian tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh lingkungan rumah dengan kejadian tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi faktor lingkungan di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.
- b. Teridentifikasi kejadian tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.
- c. Teranalisis pengaruh lingkungan rumah dengan kejadian tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan tentang pengaruh faktor lingkungan terhadap angka kejadian tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. sehingga bisa dilanjutkan dan diterapkan oleh petugas puskesmas di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis paru terutama pada faktor lingkungan yang tidak sehat dapat meningkatkan angka kejadian tuberkulosis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 2 Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan rumah dengan kejadian tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

c. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberantasan penyakit tuberkulosis di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta : Depertemen Kesehatan RI;2016.
2. Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. Kebijakan Nasional Kolaborasi TUBERCULOSIS/HIV. Edisi pertama. Depkes RI Jakarta; 2007.
3. Global TUBERCULOSIS report (2017). Prevelensi TUBERCULOSIS Paru di Indonesia Tahun 2017
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. Profil Kesehatan Dinas Provinsi Sulawesi Barat; 2018
5. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/590064-indonesia-peringkat-ke3-kasus-Tuberculosis-tertinggi-dunia#>.
6. World Health Organization (WHO). (2015). Global Tuberculosis Control, Surveillance, Planning. WHO Report 2015. Genwa
7. Soepandi, P. (2015). *Diagnosis dan Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya TUBERCULOSIS-MDR*, Jakarta: Departemen Pulmonologi & Ilmu kedokteran Respirasi FKUI-RS Persahabatan
8. Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta : Depertemen Kesehatan RI;2014.
9. Global TUBERCULOSIS report (2015). Prevalensi TUBERCULOSIS Paru di Indonesia tahun 2015.
www.apps.who.int/iris/bitstream/10665/191102/1/9789241565059_eng.pdf -
Di akses September 2020
10. Rianda Putra, Niko. *Jurnal Hubungan Perilaku dan Kondisi Sanitasi Rumah dengan Kejadian TUBERCULOSIS paru di Kota solok tahun 2011*
11. Pitri, S.M., Hasan, W., Ashar, T. *Jurnal hubungan karakteristik rumah dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di puskesmas simpang sibulusalam tahun 2012.*
12. Nursalam. Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika; 2008

13. Nona Asrini Agustin. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Tuberkulosis.[skripsi]. Jombang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cindekia Medika; 2017
14. Notoatmodjo. Soekidjo. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2012
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Nasional Penanggulangan TUBERCULOSIS. Kemenkes RI. Jakarta; 2011
16. Infodatin. Temukan Obati Sampai Sembuh. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2018
17. World Health Organization (WHO). *Global Tuberculosis Report 2015*. Switzerland. 2015.
18. Werdhani, R.A . *Patofisiologi, Diagnosis dan Klasifikasi Tuberkulosis*. Jurnal FKUI. Universitas Indonesia.
19. Kementerian Kesehatan. *Pedoman Penanggulangan Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: 2012
20. Kemenkes RI. Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014
21. Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
22. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
23. Penjelasan Uji Reliabilitas Instrumen Lengkap- Uji Statistik. Tersedia: <https://www.statistika.com/2012/10/uji-reliabilitas-instrumen.html>. Diakses pada tanggal 30 November 2017
24. Badriah DI. Metode penelitian Ilmu Kesehatan, Multazam: Bandung. 2012